

BAB II

KAJIAN TEORITIK

A. Deskriptif konseptual

1. Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis

Menurut Siswono (2018) berpendapat bahwa berpikir kreatif dalam matematika diartikan sebagai suatu kegiatan mental yang digunakan oleh seseorang untuk membangun ide atau gagasan yang baru secara fasih dan fleksibel. Pehkonen (1997) memandang, kemampuan berpikir kreatif sebagai suatu kecakapan atau ketrampilan siswa dalam menghasilkan berbagai macam cara penyelesaian dari masalah yang diberikan.

Kemampuan berpikir kreatif matematis merupakan kemampuan menghasilkan banyak solusi jawaban dengan mudah dari permasalahan matematika (Muthaharah,2018). Sedangkan menurut Moma (2016) berpikir kreatif matematis dapat diartikan sebagai kemampuan menemukan dan menyelesaikan masalah matematis. Selain itu menurut Rahman (2012) menyatakan kemampuan berpikir kreatif meliputi 4 hal yaitu kelancaran, keluwesan, keaslian dan terperinci.

Indikator kemampuan berpikir kreatif menurut dalam penelitian Munandar (1999) sebagai berikut: kelancaran, keluwesan, keaslian dan terperinci dengan uraian sebagai berikut:

- 1) Kelancaran merupakan kemampuan bekerja lebih cepat dan melakukan lebih banyak daripada anak-anak lain.

- 2) Keluwesan, yaitu kemampuan siswa menghasilkan variasi-variasi gagasan penyelesaian masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda dan menyajikan suatu konsep dengan cara yang berbeda-beda.
- 3) Keaslian, yaitu kemampuan siswa untuk memberikan gagasan yang relatif baru dalam menyelesaikan masalah atau jawaban yang lain dari hasil kombinasi beberapa solusi yang sudah ada.
- 4) Terperinci, yaitu kemampuan siswa untuk mengembangkan, memperkaya, menambahkan, menata atau memperinci gagasan orang lain suatu gagasan sehingga meningkatkan kualitas gagasan tersebut.

Dalam penelitian Rasnawati *et al* (2019), indikator kemampuan berpikir kreatif sebagai berikut:

- 1) Kelancaran merupakan kemampuan untuk menghasilkan pemikiran atau pertanyaan dalam jumlah yang banyak.
- 2) Keluwesan, yaitu kemampuan siswa menghasilkan banyak pemikiran/ide.
- 3) Keaslian, yaitu kemampuan siswa untuk memberikan gagasan yang relatif baru dalam menyelesaikan masalah atau dengan ungkapan yang unik.
- 4) Terperinci, yaitu kemampuan siswa untuk menambah atau merinci hal-hal yang detail dari suatu objek, gagasan atau situasi.

Dari penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa kemampuan berpikir kreatif matematis adalah kemampuan memberikan beberapa macam solusi dengan langkah-langkah yang benar, menemukan ide baru atau

mengkombinasikan solusi yang sudah ada dalam menyelesaikan masalah matematis. Berikut merupakan indikator yang digunakan oleh peneliti yaitu :

Tabel 2.1 Indikator Berpikir Kreatif Matematis

Indikator	Ketercapaian yang diukur
Keluwesan	Siswa mampu meyelesaikan masalah dengan dua atau lebih solusi yang benar.
Keaslian	Siswa mampu menyelesaikan masalah matematika dengan menggunakan idenya sendiri atau hasil kombinasi cara yang sudah ada.
Terperinci	Siswa mampu menyelesaikan masalah matematika dengan kelengkapan langkah-langkahnya.

2. Tipe Kepribadian Hipocrates-Galenus

Dalam diri manusia ada berbagai macam tipe kepribadian menurut ahli, salah satunya teori Hipocrates (Suryabrata,2015) yang membedakan tipe kepribadian menjadi 4 tipe yaitu: Kholeris, Sanguinis, Melankholis dan Phlegmatis. Menurut Honesty, *et al* (2018) kepribadian adalah watak yang dimiliki oleh setiap orang yang menjadi ciri khasnya dan menjadi pembeda manusia satu dengan yang lainnya. Sedangkan menurut Hall & Lindzey (1993) mengemukakan bahwa kepribadian adalah suatu bagian yang mencerminkan atau mewakili individu sebagai pembeda dengan individu lain. Adapun pengertian lain dari Hiraschi (2010) yang menyatakan bahwa kepribadian merupakan konsep teoritis yang menggambarkan kecenderungan orang untuk berperilaku, berpikir, dan merasa dengan cara yang konsisten.

Menurut Noor *et al* (2016) menjelaskan ciri-ciri dari masing-masing tipe kepribadian. Seseorang yang berkepribadian Sanguins memiliki

karakter yang ramah, hidup mudah berganti haluan, mudah bergaul, lincah, periang, mudah senyum, dan tidak mudah putus asa. Seseorang yang memiliki tipe kepribadian Koleris memiliki karakter hidup penuh semangat, keras, hatinya mudah terbakar, daya juang besar, optimistis, garang, mudah marah, pengatur, penguasa, pendendam, dan serius. Seseorang dengan tipe kepribadian Phlegmatis memiliki karakter yang tidak suka terburu-buru, tenang, tidak mudah dipengaruhi, setia, dingin, santai dan sabar. Sedangkan, seseorang yang memiliki tipe kepribadian Melankolis memiliki karakter yang mudah kecewa, daya juang kecil, muram, pesimistis, penakut, kaku dan menganggap segala sesuatu amat penting.

Sedangkan Littauer (1996) menjelaskan mengenai sifat masing-masing kepribadian sanguinis, koleris, melankolis, dan phlegmatis. Seorang berkepribadian sanguinis mempunyai ciri-ciri sukarelawan untuk tugas (sosial), memikirkan kegiatan baru (semangat), tampak hebat dipermukaan (populer, aktif), dengan cara cemerlang mengilhami orang lain untuk ikut dan memesonakan orang lain untuk bekerja (jadi inspirasi). Seorang yang berkepribadian melankolis mempunyai ciri-ciri berorientasi jadwal (terjadwal), perfeksionis (standar tinggi), sadar perincian (rinci), gigih dan cermat (penuh pemikiran), tertib terorganisir (teratur), rapi, ekonomis, melihat masalah, perlu menyelesaikan apa yang dimulai, suka diagram, grafik, bagan dan daftar. Seorang berkepribadian koleris mempunyai sifat berorientasi target, melihat seluruh gambaran, terorganisasi dengan baik,

mencari penyelesaian praktis, bergerak cepat untuk bertindak (cepat memutuskan), mendelegasikan pekerjaan, menekankan pada hasil, membuat target, merangsang kegiatan, berkembang karena saingan. Sedangkan seorang berkepribadian phlegmatis mempunyai ciri-ciri cakap dan mantap, damai dan mudah sepakat, menjadi penengah masalah (mediator), menghindari konflik (damai), menemukan cara yang mudah untuk mencari solusi walaupun dibawah tekanan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kepribadian merupakan gambaran sifat, watak dan karakteristik yang melekat pada individu yang ditunjukkan dengan cara berpikir, merasa dan berperilaku yang dibagi menjadi 4 tipe kepribadian yaitu sanguinis, koleris, melankolis dan phlegmatis. Sedangkan Indikator dalam penelitian ini sebagai berikut.

Tabel 2.2 Indikator Tipe Kepribadian

Tipe Kepribadian	Ciri-ciri
Sanguinis	Ramah, mudah bergaul, responsif , memiliki jiwa sosial tinggi. mudah beradaptasi dengan hal yang baru, antusias, banyak bicara, egois.
Koleris	Berkemauan keras, tegas, memiliki jiwa pemimpin, memiliki visi praktis, ceroboh, pemarah.
Melankolis	Analitis, perfeksionis, tekun, disiplin, pemurung, kurang bermasyarakat, perasa.
Phlegmatis	Tenang, diplomatis, teratur, efisien, cuek, cari aman, tidak tegas, penakut.

B. Penelitian relevan

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, ada beberapa penelitian yang relevansi. Penelitian yang dilakukan Muthaharah (2018) menyimpulkan bahwa lima objek dapat memenuhi indikator pada aspek kefasihan dan hanya dua objek yang memenuhi aspek keluwesan dan aspek

kebaruan. Penelitian tersebut tidak menjelaskan objek yang dijadikan penelitian meruokan objek yang seperti apa. Berbeda dengan penelitian tersebut, penelitian yang akan dilaksanakan menggunakan 3 aspek yaitu keluwesan, terperinci dan keaslian dan objek yang dijadikan penelitian adalah objek berdasarkan tipe kepribadian menurut Hipocrates-Galenus. Sedangkan materi yang dijadikan penelitian sama yaitu bangun ruang sisi datar.

Hasil penelitian yang dilakukan Iriawan (2015) menyimpulkan bahwa Tingkat Berpikir Kreatif Matematis (TBKM) siswa tipe gaya belajar visual adalah TBKM 3 (Kreatif) yang memenuhi 3 indikator kemampuan berpikir kreatif matematis. Siswa tipe gaya belajar auditorial mampu memenuhi 4 indikator adalah TBKM 4 (Sangat Kreatif) yang memenuhi 4 indikator. Tingkat Berpikir Kreatif Matematis (TBKM) siswa tipe gaya belajar kinestetik adalah TBKM 2 (Cukup Kreatif) karena hanya memenuhi 2 indikator dari 4 indikator kemampuan berpikir kreatif matematis. Penelitian tersebut mendeskripsikan kemampuan berpikir kreatif matematis berdasarkan gaya belajar masing-masing siswa, sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan adalah menggambarkan kemampuan berpikir kreatif matematis berdasarkan tipe kepribadian Hipocrates-Galenus.

Penelitian yang dilakukan Sari (2016) menyimpulkan bahwa kemampuan berpikir kreatif siswa dengan gaya belajar visual berada pada Tingkat Berpikir Kreatif Matematis Level 4 yang berarti sangat kreatif. Kemampuan berpikir kreatif siswa dengan gaya belajar auditorial yang mampu memenuhi 2 indikator kemampuan berpikir kreatif, yaitu kefasihan (*fluency*)

dan keluwesan (*flexibility*) atau kefasihan (*fluency*) dan kebaruan (*novelty*). Kemampuan berpikir kreatif siswa dengan gaya belajar kinestetik mampu memenuhi 2 indikator kemampuan berpikir kreatif, yaitu kefasihan (*fluency*) dan keluwesan (*flexibility*) atau kefasihan (*fluency*) dan kebaruan (*novelty*). Dalam penelitian tersebut telah menyimpulkan tingkat kemampuan kreatif berpikir matematik berdasarkan tiga aspek yaitu 3 aspek yaitu kefasihan (*fluency*), keluwesan (*flexibility*) dan kebaruan (*novelty*) ditinjau dari gaya belajar siswa. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan 3 aspek yaitu keluwesan (*fleksibility*), terperinci (*elaborasi*) dan keaslian (*originality*) berdasarkan tipe kepribadian siswa, tepatnya tipe kepribadian Hipocrates-Galenus.

C. Kerangka Pikir

Kemampuan berpikir kreatif matematis merupakan kemampuan individu menemukan ide baru, menghasilkan banyak solusi jawaban dan mengkolaborasikan ide yang sudah ada dalam memecahkan masalah sehari-hari. Kemampuan berpikir kreatif dapat dilihat melalui indikator keluwesan, terperinci dan keaslian. Dalam memecahkan suatu permasalahan seseorang melakukan dengan berbagai cara berbeda berdasarkan tipe individunya.

Tipe kepribadian menurut Hippocrates-Galenus dibedakan menjadi 4 tipe kepribadian yaitu koleris, melankolis, sanguinis dan phlegmatis. Siswa yang memiliki tipe kepribadian sanguinis memiliki ciri khas seperti hidup mudah berganti haluan, ramah, mudah bergaul, lincah, periang, mudah

senyum, dan tidak mudah putus asa. Sedangkan Koleris merupakan orang yang memiliki ciri khas khas seperti hidup penuh semangat, keras, hatinya mudah terbakar, daya juang besar, optimistis, garang, mudah marah, pengatur, penguasa, pendendam, dan serius. Ada juga tipe kepribadian plegmatis adalah orang yang memiliki ciri khas seperti tidak suka terburu-buru, tenang, tidak mudah dipengaruhi, setia, dingin, santai dan sabar. Yang terakhir melankolis adalah orang yang memiliki tipe kepribadian yang khas seperti mudah kecewa, daya juang kecil, muram, pesimistis, penakut, kaku dan menganggap segala sesuatu amat penting. Dengan demikian setiap kepribadian memiliki kemampuan berpikir kreatif yang berbeda beda.

